

## KEMAMPUAN MENULIS ARAB MELAYU MAHASISWA ANGKATAN 2022B PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS RIAU

Hasnah Faizah<sup>1</sup>, Aclin Choirin Nisa<sup>2</sup>, Anisah Dzakhirah<sup>3</sup>, Ayuning Jenia Ayunda Putri<sup>4</sup>, Dhea Salsabila<sup>5</sup>, Mia Fatma Rosida<sup>6</sup>, Nur Afni Widari<sup>7</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

*Email:* [hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id](mailto:hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id); [aclyn.choirin1906@student.unri.ac.id](mailto:aclyn.choirin1906@student.unri.ac.id);  
[anisah.dzakhirah1902@student.unri.ac.id](mailto:anisah.dzakhirah1902@student.unri.ac.id); [ayuning.jenia1903@student.unri.ac.id](mailto:ayuning.jenia1903@student.unri.ac.id);  
[dhea.salsabila1901@student.unri.ac.id](mailto:dhea.salsabila1901@student.unri.ac.id); [mia.fatma1904@student.unri.ac.id](mailto:mia.fatma1904@student.unri.ac.id);  
[nur.afni1905@student.unri.ac.id](mailto:nur.afni1905@student.unri.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan yang dimiliki mahasiswa angkatan 2022B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menulis kata tulisan Arab Melayu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu sampel mahasiswa angkatan 2022B dengan jumlah 20 orang dan objek penelitian yaitu kemampuan menulis kata Arab Melayu. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah statistik deskriptif dengan mengumpulkan hasil tes tertulis, kemudian diberi penilaian, menentukan presentase hasil pencapaian tes menulis, dan menghitung skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis kata Arab Melayu angkatan 2022B belum sepenuhnya memahami kaidah penulisan Arab Melayu dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penilaian yang menunjukkan kemampuan mahasiswa angkatan 2022B berada pada kategori rendah dengan rata-rata 57,00%. Saran yang dapat dilakukan adalah dengan merefleksikan diri tentang kelemahan dalam pembelajaran Arab Melayu sehingga pada mata kuliah Arab Melayu yang akan datang pada semester selanjutnya dapat membenahi kesalahan dan melakukan pembetulan.

**Kata Kunci:** Menulis, Arab Melayu, Mahasiswa

## ABSTRACT

*This study aims to decrypt the ability of students of class 2022B of the Indonesian Language and Literature Education Study Program in writing Malay Arabic script. This study uses quantitative descriptive research with the subject of research, namely a sample of 2022B class students with a total of 20 people and the object of research is the ability to write Malay Arabic words. Data analysis used by researchers is descriptive statistics by collecting written test results, then given an assessment, determining the percentage of writing test achievement results, and calculating scores. The results showed that the ability to write Malay Arabic words class of 2022B did not fully understand the rules of Malay Arabic writing well. This is evidenced by the assessment results which show the ability of class 2022B students to be in the category low with an average of 57.00%. The suggestion that can be done is to reflect on the weaknesses in learning Malay Arabic so that in the upcoming Malay Arabic courses in the next semester can correct mistakes and make corrections.*

**Keywords:** *Writing, Arabic Malay, Student*

## PENDAHULUAN

Terdapat empat keterampilan di dalam berbahasa yang perlu dikuasai. Salah satunya keterampilan berbahasa tersebut yaitu menulis. Sama dengan keterampilan berbahasa yang lain, menulis juga sangat penting untuk dikuasai setiap orang terutama mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki keterampilan dalam menulis, karena setiap tugas-tugas mata kuliah di perguruan tinggi akan selalu melibatkan keterampilan menulis. Misalnya pada penyelesaian tugas makalah, bahkan tugas akhir skripsi. Dengan demikian, mahasiswa diharuskan mempunyai keterampilan menulis yang baik. Kegiatan menulis dikaitkan dengan penulis yang berperan sebagai pengantar pesan, sedangkan pembaca sebagai penerima pesan. Menulis menjadi bagian keterampilan berbahasa yang merupakan kegiatan untuk menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkan dalam bentuk ragam bahasa tulisan.

Sederhananya kegiatan menulis adalah suatu hal yang dilakukan seseorang dengan cara menuangkan ide atau pikiran secara tertulis sebagai media penyampaiannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menulis menjadi bagian dari kegiatan menyusun suatu cerita buku dan sebagainya. Akhadiyah (1998:3) menyatakan bahwa, kegiatan menulis merupakan aktivitas bahasa yang melibatkan tulisan sebagai medianya. Untuk bisa menuangkan ide atau gagasannya seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya yang melibatkan unsur kebahasaan, kognitif, dan psikomotorik. Menurut Solehan, dkk (2008:94) dalam (Mukhlis &

Asnawi, 2018) menulis bukan kemampuan yang didapatkan dengan otomatis. Dalam penguasaan keterampilan menulis, seseorang yang sudah memiliki keterampilan menulis yang baik, pasti pernah juga melakukan sebuah kesalahan dalam penulisannya. Tentu hal itu, diperlukan banyak latihan menulis secara rutin untuk tetap menjaga kestabilan keterampilan menulis.

Berbicara mengenai menulis, tulisan Arab Melayu merupakan salah satu tulisan yang tersebar di Nusantara. Tulisan dengan huruf Arab Melayu diadaptasi oleh bahasa Melayu dalam pengejaannya, sehingga meskipun huruf yang digunakan adalah huruf Arab, pengejaannya menggunakan ejaan Melayu. Jumlah huruf di dalam Arab Melayu adalah 35 huruf, dimana 6 diantaranya tidak terdapat dalam abjad huruf Arab (Faizah, 2018:3). Tulisan Arab Melayu ini perlahan-lahan mengalami perkembangan menjadi bahasa Indonesia setelah dikokohkan dalam sumpah pemuda.

Kemampuan menulis Arab Melayu sangat baik apabila dimiliki oleh generasi zaman sekarang. Untuk dapat belajar menguasai tulisan Arab Melayu bisa dilakukan dengan cara mempelajari secara berulang-ulang dan terus berlatih hingga pembetulan. Proses belajar ini perlu menggunakan kiat-kiat yang tepat untuk mendapatkan hasil yang puas dan positif. Pada dasarnya untuk dapat belajar Arab Melayu yang baik, seseorang harus dapat memahami kaidah aksara Arab Melayu tersebut. Tentu saja, selama proses pembelajaran tulisan Arab Melayu tidak luput dari kesalahan dalam menulis. Setiap orang yang ingin belajar sungguh-sungguh pasti tidak akan pernah bisa menghindar dari kesalahan karena kesalahan adalah sumber untuk menjadi benar.

Generasi zaman sekarang, menjadi hal penting untuk belajar Arab Melayu agar bisa membaca serta menulis tulisan Arab Melayu yang akan menjadi harapan serta kebanggaan suatu budaya, terutama budaya Melayu. Tujuan dari pengajaran adalah agar generasi sekarang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam membaca dan menulis tulisan Arab Melayu, serta memahami isi naskah karya sastra lama yang dituliskan tulisan Arab Melayu. Keterampilan menulis Arab Melayu menjadi hal terpenting untuk dikuasai oleh mahasiswa dan patut untuk diperhatikan. Terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Perlu diketahui, Provinsi Riau memiliki sejarah yang tinggi terhadap peninggalan kebudayaan yang bertuliskan tulisan Arab Melayu. Oleh karena itu, anak muda zaman sekarang harus mengetahui serta belajar menulis tulisan Arab

Melayu agar mereka bisa membaca sejarah, nasihat, dan kisah lainnya yang bertuliskan Arab Melayu. Dibalik itu semua, pengajaran tulisan Arab Melayu menjadi dasar mengenal, melatih, dan mengembangkan kemampuan untuk memahami dan keterampilan untuk melaksanakan cara menulis dengan baik sesuai kaidah Arab Melayu, serta menunjukkan kesan sederhana secara lisan dari tulisan Arab Melayu tersebut (Faizah et al., 2022).

Dalam pembelajaran Arab Melayu diperlukan penilaian. Dengan penilaian, seseorang akan dapat mengetahui berkembangannya keterampilan dengan hasil belajar yang diperoleh seseorang hingga dapat diketahui dengan baik. Untuk mengetahui hasil belajar, diperlukan kualitas alat, instrumen, atau rubrik penilaian untuk mendapatkan hasil yang positif. Berbicara mengenai penilaian, khususnya kemampuan menulis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2022B, maka dilakukan tes tertulis berupa soal menulis kata Arab Melayu.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang nantinya sebagai calon tenaga pendidik di mata pelajaran bahasa Indonesia, tidak menutup kemungkinan seorang guru bahasa Indonesia menjadi guru mata pelajaran Arab Melayu. Hal ini karena saat di perkuliahan semester lima mahasiswa mengikuti perkuliahan mata kuliah Arab Melayu. Mahasiswa sudah mengikuti 2 SKS mata kuliah Arab Melayu, sehingga sudah memiliki bekal untuk mengajar pelajaran Arab Melayu. Oleh karena itu, dilakukan penelitian kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2022B yang belum mempelajari mata kuliah Arab Melayu untuk mengukur sejauh mana pengetahuan serta keterampilan mereka dalam menulis tulisan Arab Melayu. Tujuannya untuk mengetahui apakah mahasiswa angkatan 2022B sudah memahami cara serta kaidah penulisan Arab Melayu. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan dibidang keterampilan menulis Arab Melayu.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena secara objektif dengan menggunakan angka-angka. Penelitian kuantitatif

adalah penelitian yang menghasilkan angka pada datanya yang berguna untuk mengukur kemampuan (Hasnah Faizah et al., 2022). Metode deskriptif yakni jenis penelitian yang menyajikan gambaran secara lengkap dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang diuji melalui data. Data tersebut akan dianalisis dengan perhitungan statistik sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui, menjelaskan, serta menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Data penelitian ini adalah hasil tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa angkatan 2022B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti mengambil data untuk mengetahui kemampuan mahasiswa untuk menulis Arab Melayu yang akan menjadi salah satu mata kuliah di semester 5 yang akan datang. Peneliti mengambil sampel berjumlah 20 orang mahasiswa dan memberikan 5 soal tes tertulis kepada setiap mahasiswa angkatan 2022B. Soal tes tertulis ini menjadi data untuk menguji kemampuan menulis kata Arab Melayu.

Analisis data yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan soal tes tertulis yang telah dikerjakan oleh mahasiswa angkatan 2022B. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan tes dengan perintah menuliskan kata berbahasa Indonesia menjadi tulisan Arab Melayu. Untuk menghitung skor, jumlah benar dikalikan dengan 20 yang apabila benar semua maka jumlah skor adalah 100.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh, akan dibahas mengenai data-data yang telah berhasil ditemukan oleh peneliti dari hasil tes tertulis yang dilakukan. Tes keterampilan menulis Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Riau dilakukan dengan cara memberikan 5 soal kata bahasa Indonesia yang bersuku kata dua yang harus dituliskan ke dalam tulisan Arab Melayu. Dari hasil tes yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut.

No.	Nilai	Jumlah Mahasiswa
1	80	6
2	60	7
3	40	5
4	20	2

**Tabel 1. Nilai dan Jumlah Mahasiswa**

Berdasarkan penilaian dari hasil tes yang telah dilakukan yang berjumlah 20 mahasiswa, diperoleh lima kategori nilai yaitu 80, 60, 40, dan 20. Dari lima kategori nilai diperoleh nilai 60 lebih banyak dengan jumlah 7 orang. Dari hasil analisis, ditentukan kategori kemampuan menulis kata pada mahasiswa berikut ini.

No.	Kategori	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	100,00% – 80,00%	6	30,00%
2	Sedang	79,00% – 60,00%	7	35,00%
3	Rendah	59,00% - 10,00%	7	35,00%

**Tabel 2. Kategori Kemampuan Menulis Kata Arab Melayu**

Dari hasil analisis data, disimpulkan bahwa dari 20 mahasiswa yang dijadikan sampel dalam tes keterampilan menulis kata bersuku kata dua dalam tulisan Arab Melayu terdapat 7 orang berkategori rendah dengan persentase 35,00% dan 6 orang berkategori tinggi dengan persentase 30,00%. Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa mahasiswa yang berkategori rendah memiliki keterampilan menulis kata Arab Melayu yang lemah, mahasiswa yang berkategori tinggi memiliki keterampilan menulis kata Arab Melayu yang tinggi atau kuat, sedangkan mahasiswa yang berkategori sedang memiliki cukup keterampilan menulis kata Arab Melayu sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan, dari 20 sampel yang didapatkan diketahui keterampilan menulis kata tulisan Arab Melayu mahasiswa angkatan 2022B berkategori rendah dengan rerata 57,00. Diperoleh data sebagai berikut.

No.	Nilai
1	40
2	40
3	40
4	80
5	60
6	20
7	60
8	40

9	60
10	80
11	60
12	80
13	80
14	80
15	60
16	20
17	40
18	60
19	80
20	60
Rata-Rata	57,00

**Tabel 3. Rata-rata Nilai Mahasiswa**

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil tes tertulis yang dilaksanakan mahasiswa angkatan 2022B belum sepenuhnya memahami kaidah penulisan Arab Melayu. Mahasiswa belum memahami bagaimana menulis kata bersuku kata dua baik suku kata terbuka ataupun suku kata tertutup. Sehingga, penilaian berkurang dikarenakan ada beberapa huruf dalam Arab Melayu yang dalam penulisannya harus dituliskan atau tidak perlu dituliskan dan huruf yang perlu disambung dan huruf yang tidak disambung. Dalam kaidah penulisan Arab Melayu ada huruf yang dapat disambung baik di awal, tengah, dan akhir (Fajarina et al., 2022).

## SIMPULAN

Dalam penelitian kemampuan menulis kata Arab Melayu mahasiswa angkatan 2022B Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Universitas Riau melalui sampel 20 orang yang telah diuji didapatkan hasil tes tertulis berkategori rendah dengan rerata 57,00% yang artinya belum sepenuhnya mahasiswa memahami kaidah penulisan Arab Melayu. Mahasiswa belum dapat memahami bagaimana menulis kata bersuku kata dua baik suku kata terbuka ataupun suku kata tertutup. Sehingga, penilaian berkurang dikarenakan ada beberapa huruf dalam Arab Melayu yang dalam penulisannya harus dituliskan atau tidak perlu dituliskan dan huruf yang perlu disambung dan huruf yang tidak disambung.

## DAFTAR REFERENSI

- Akhadiyah, Sabarti. 2001. Menulis 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Faizah, Hasnah. (2018). Menulis Arab melayu, Pekanbaru: UR Press.
- Faizah, H., Novia, A. P., Suci, P. F. A., & Aulia, W. (2022). Kemampuan Murid SMP Negeri 10 Pekanbaru Kelas VII dalam Membaca dan Menulis Materi Dasar Arab Melayu. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 233–237. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4791%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/4791/2017>
- Fajarina, M., Irza, S., Fatimah, M., & Faizah, H. (2022). Kemampuan Menulis Arab Melayu Kelas VB SD Negeri 125 Pekanbaru. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 88–94.
- Faizah, H., Nabila, N., Aulia, N., & Lestari, A. (2022). Kemampuan Menulis Kata

dalam Tulisan Arab-Melayu Siswa SDN 021 Pekanbaru. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 73–79. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.292>.

Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2018). Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(1), 47–53.